

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode naturalistik inkuiri dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan metode naturalistik inkuiri adalah karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, atau gambar yang menurut Sutopo (2006, hlm. 40) memiliki arti yang lebih bermakna daripada sekedar sajian angka atau frekuensi. Cresswell (2012, hlm. 4) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami tentang makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya yang penting seperti pengajuan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, pengumpulan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang bersifat khusus ke tema-tema yang bersifat umum, dan menafsirkan makna dari data yang diperoleh. Nasution (1992, hlm. 5) menjelaskan bahwa pada hakekatnya penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam ruang lingkup hidupnya, berinteraksi dengan mereka, serta berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Kemudian Dezin dan Lincoln (dalam Moleong, 2017, hlm. 5) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif naratif yang menurut Koentjaraningrat (1993, hlm. 89) merupakan penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Lincoln dan Guba (dalam Supriatna, 2012, hlm. 107) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Selain itu pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah menggunakan sumber data primer, dan teknik

pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*), dan studi dokumentasi.

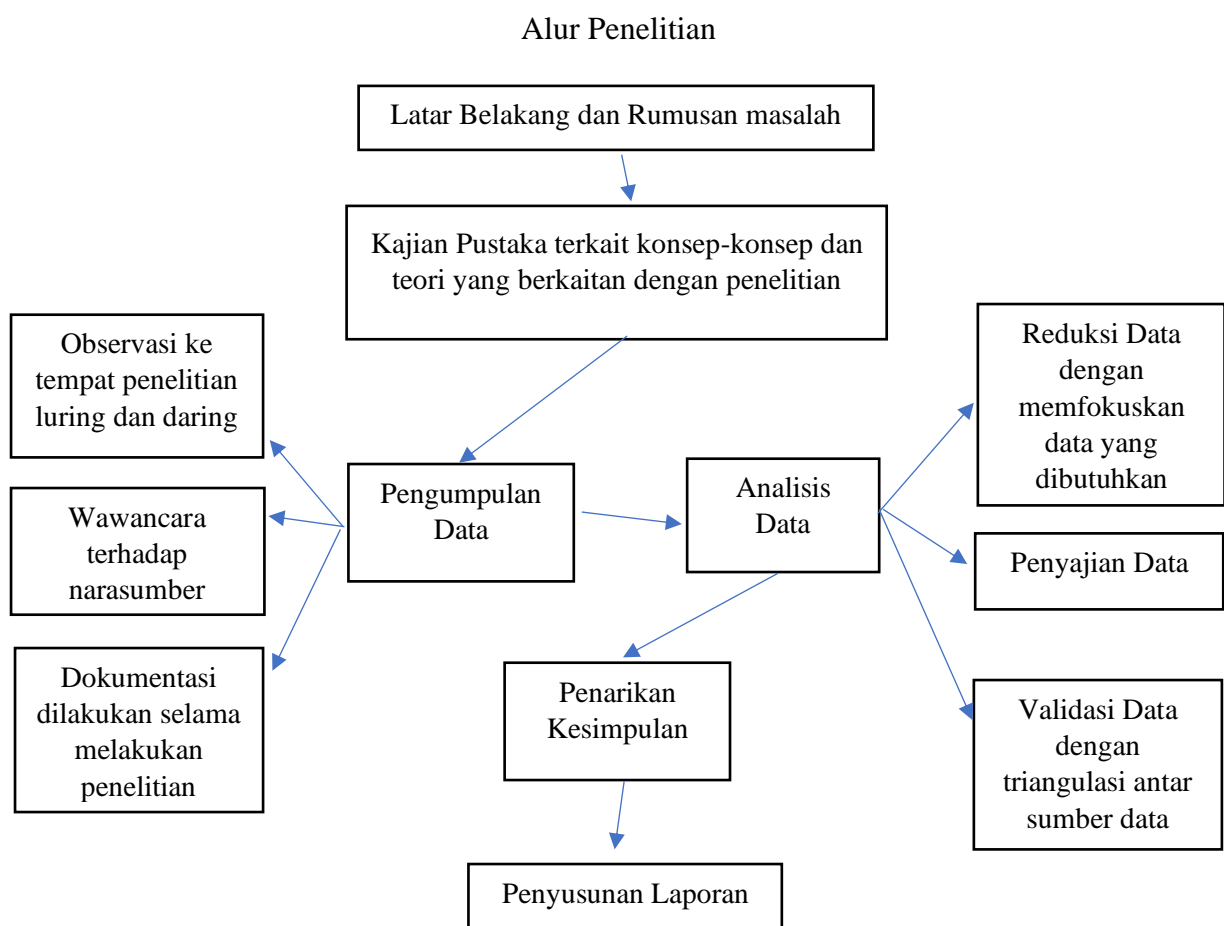
Menurut Clandinin dan Connelly (dalam Cresswell, 2012, hlm. 21), dalam penelitian kualitatif seorang peneliti menyelidiki kehidupan individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Kemudian informasi tersebut diceritakan kembali oleh peneliti secara kronologis. Selanjutnya pada akhir penelitian, peneliti harus menggabungkan data dengan gaya naratif tentang kehidupan partisipan serta pandangan-pandangannya tentang kehidupan partisipan dengan pandangan-pandangan tentang kehidupan peneliti sendiri.

Penelitian kualitatif lebih mengutamakan kepada masalah proses dan makna atau persepsi, dimana seorang peneliti diharapkan dapat mengungkapkan berbagai informasi yang diperoleh secara kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif naratif dan dianalisis secara teliti dan penuh makna. Akan tetapi penelitian kualitatif tidak menolak informasi yang berupa angka maupun jumlah. Setiap objek yang diteliti akan dilihat kecenderungan, pola pikir, ketidakteraturan, serta tampilan perilaku dan integrasinya sebagaimana dalam studi kasus (Muhajir, 1996, hlm, 243). Makna dalam penelitian kualitatif adalah bagian yang sangat penting yang bisa diambil setelah melalui rangkaian prosedur penelitian yang ada. Adapun prosedur-prosedur penelitian kualitatif menurut Cresswell (2012, hlm. 261) adalah sebagai berikut.

- a) Lingkungan alamiah (*natural setting*)
- b) Peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*)
- c) Beragam sumber data (*multiple sources of data*)
- d) Analisis data induktif (*inductive data analysis*)
- e) Makna dari para partisipan (*participants's meaning*)
- f) Rancangan yang berkembang (*emergent design*)
- g) Perspektif teoretis (*theoretical lens*)
- h) Bersifat penafsiran (*interpretive*)
- i) Pandangan menyeluruh (*holistic account*)

3.2 Prosedur dan Alur Penelitian

Menurut Cresswell (2013, hlm. 258), prosedur-prosedur kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademik ketimbang metode-metode kuantitatif. Meskipun prosesnya sama, prosedur-prosedur kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi-strategi penelitian yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, prosedur yang ditempuh adalah tahap studi pendahuluan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis, dan tahap penyusunan laporan.



3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Parongpong. Karena keterbatasan akses akibat pandemi covid-19, maka observasi dilakukan secara

Feri Santoso M Warman, 2023

PEMANFAATAN KOMUNITAS TJIMAH HERITAGE SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MENANAMKAN KESADARAN SEJARAH SISWA (PENELITIAN NATURALISTIK INKUIRI DI SMA NEGERI 1 PARONGPONG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

luring (langsung datang ke sekolah dengan mengikuti protokol kesehatan yang ketat) dan daring (dengan melakukan kegiatan observasi secara *online*). Selain itu, penelitian ini juga dilakukan terhadap komunitas *Tjimahi Heritage* yang dijadikan sebagai sumber belajar oleh salah seorang guru sejarah di sekolah tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4, serta salah seorang guru sejarah SMA Negeri 1 Parongpong. Alasan pemilihan subjek penelitian ini adalah atas dasar kemudahan izin dan akses yang sangat terbatas akibat pandemi covid-19, terhadap sekolah yang melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Selain alasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, guru sejarah di SMA Negeri 1 Parongpong telah mengembangkan penggunaan sumber sejarah yang variatif pada masa pandemi covid-19, yaitu dengan memanfaatkan komunitas sejarah yang ada di lingkungan yang dekat dengan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini menarik minat peneliti untuk memahami lebih dalam tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk dapat menarik makna atas hal tersebut. Komunitas *Tjimahi Heritage* dimanfaatkan sebagai sumber belajar karena dianggap tepat untuk memperoleh informasi terkait materi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipannya. Keterlibatan inilah yang nantinya memunculkan serangkaian isu-isu strategis, etis, dan personal dalam proses penelitian kualitatif (Locke, 2007, dalam Creswell, 2012, hlm. 264). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, sehingga peneliti harus divalidasi terlebih dahulu. Proses validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya (Sugiono, 2009, hlm. 305).

Peran peneliti dalam penelitian ini yang merujuk pada Spradley (dalam Djaelani, 2013, hlm. 82) diklasifikasikan dalam lima model yaitu: (1) tidak

berperan sama sekali; (2) partisipasi pasif, dimana peneliti datang mengamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati; (3) partisipasi moderat, yaitu peneliti kadang ikut terlibat kadang tidak terlibat; (4) partisipasi aktif dimana peneliti terlibat dalam berbagai kegiatan yang diteliti; dan (5) partisipasi lengkap, yaitu peneliti sepenuhnya terlibat sebagai orang dalam sehingga tidak terlihat sedang melakukan penelitian. Berdasarkan klasifikasi tersebut peneliti memposisikan diri sebagai partisipan moderat, yaitu kadang terlibat dan kadang tidak terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan karena disesuaikan dengan kebutuhan selama proses penelitian. Akan tetapi peneliti berusaha untuk tidak ikut campur dalam masalah teknis pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru sebelumnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data penelitian yang meliputi usaha untuk membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi yang didapatkan selama melakukan penelitian (Cresswell, 2012, hlm. 266). Penelitian ini sendiri menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik adalah suatu cara operasional yang seringkali bersifat rutin, mekanis, dan spesialisasi untuk memperoleh dan menangani data dalam penelitian tentang gejala-gejala kemanusiaan (Supardan, 2008, hlm. 49).

a. Observasi

Menurut Black dan Champion (2009, hlm. 286), observasi adalah suatu kegiatan untuk mengamati dan mendengarkan perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tindakan penafsiran analisis. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengamati, merekam, dan mendokumentasikan setiap temuan yang ada.

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Parongpong pada masa pandemi covid-19. Karena keterbatasan akses akibat pandemi covid-19, maka observasi dilakukan secara luring (langsung datang ke sekolah dengan mengikuti protokol kesehatan yang ketat) dan daring (dengan melakukan kegiatan observasi secara *online*). Data yang diperoleh antara lain adalah terkait dengan pemanfaatan komunitas *Tjimahi Heritage* sebagai sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sejarah serta peranannya dalam menanamkan kesadaran sejarah siswa.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara terhadap subjek penelitian atau responden yang terdiri dari para peserta didik dan guru. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan buku catatan untuk mencatat hal penting terkait penelitian, perekam suara dari smartphone untuk merekam pembicaraan, dan kamera untuk memotret proses penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan secara mendalam terhadap siswa dan guru.

Proses wawancara dilakukan dalam beberapa tahapan seperti, pada awal penelitian, selama proses penelitian, dan pada akhir penelitian. Informan yang dipilih adalah guru sejarah yang mengajar di kelas XI sesuai dengan kebutuhan data yang ingin peneliti dapatkan selama melakukan observasi, serta peserta didik yang dipilih dengan metode random sampling. Menurut Goetz & Lecompte (1984, hlm. 119-120) wawancara mendalam ini bertujuan adalah untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai pokok-pokok permasalahan yang dikaji.

c. Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004, hlm. 72), dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan informasi yang berasal dari catatan penting seseorang, lembaga, atau organisasi tertentu. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil gambar yang dibutuhkan selama melaksanakan penelitian untuk memperkuat hasil penelitian yang dikaji. Selain itu, studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mencatat dan menganalisis

beberapa temuan yang ada selama peneliti melakukan kegiatan observasi, seperti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan komunitas *Tjimahi Heritage* sebagai sumber belajar, mencatat temuan yang ada selama kegiatan pembelajaran, mencatat dan merekam proses wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa melalui sambungan telepon, mengambil beberapa gambar yang dibutuhkan selama kegiatan observasi dilakukan, dan lain sebagainya.

3.6 Analisis Data

Cresswell (2012, hlm. 274) menjelaskan bahwa proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha-usaha untuk memaknai data yang berupa teks atau gambar. Dalam hal ini peneliti perlu mempersiapkan data untuk dianalisis, melakukan analisis tersebut, memperdalam pemahaman data, menyajikan data, serta membuat interpretasi makna yang lebih luas dari data tersebut. Hal ini sejalan dengan ungkapan Moleong (2007, hlm. 280-281) bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan rangkaian uraian yang dapat menemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data tersebut.

Langkah - langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1994, hlm. 15-19), adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya. Pada tahapan ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara luring (langsung datang ke sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat) dan daring (secara *online* dengan aplikasi atau sambungan telepon) sesuai kebutuhan. Hal tersebut dilakukan karena keterbatasan akses akibat pandemi covid-19.

Cara yang sama juga dilakukan saat melakukan wawancara serta dokumentasi, yaitu dengan memanfaatkan penggunaan gawai dan aplikasi

yang ada serta menggunakan sambungan telepon sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan teknologi gawai dalam pengumpulan data dilakukan untuk menghindari kontak langsung dengan subjek penelitian guna menekan angka penyebaran covid-19 di Indonesia, khususnya di tempat peneliti melakukan penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian. Pada tahapan ini, peneliti menyeleksi data-data yang sudah dikumpulkan pada tahapan sebelumnya. Data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi masih bersifat acak sehingga peneliti perlu untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyajikan data yang sudah sesuai dengan penelitian. Data yang disajikan diperoleh dari hasil observasi yang telah melalui tahapan reduksi data. Pada tahapan ini peneliti menyajikan data yang sudah dikumpulkan dan sudah direduksi, sehingga data yang ada menjadi terfokus dan dapat menjawab pertanyaan penelitian yang terbagi kedalam rumusan masalah yang telah dirancang sebelumnya, sehingga data yang disajikan dianggap kredibel.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam analisis data yang mengacu pada Miles dan Huberman. Pada tahapan ini peneliti menarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu terkait pemanfaatan komunitas *Tjimahi Heritage* sebagai sumber belajar dalam menanamkan kesadaran sejarah pada masa pandemi covid-19.

3.7 Validitas Data

Validitas data diperlukan untuk mendapatkan data yang tepat dan dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 299), validitas

merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan menurut Donald dkk (tt, hlm. 281), validitas menunjukkan kepada sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa validasi data sangat erat kaitannya dengan ketepatan informasi antara objek yang diteliti dengan hasil yang ditemukan oleh peneliti. Hamidi (2004, hlm. 82-83) menjelaskan beberapa teknik yang dapat digunakan dalam validitas data, yaitu sebagai berikut.

1. Triangulasi antar sumber data.

Pada tahap ini peneliti menggabungkan beberapa data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesamaan dari data yang diambil adalah tentang pemanfaatan komunitas *Tjimahi Heritage* sebagai sumber belajar dalam menanamkan kesadaran sejarah di masa pandemi covid-19 yang diterapkan oleh salah satu guru di SMA Negeri 1 Parongpong. Observasi dilakukan terhadap guru di SMA Negeri 1 Parongpong saat melakukan pembelajaran secara daring. Wawancara dilakukan terhadap guru yang melakukan pembelajaran serta siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Untuk memperkaya data, wawancara juga dilakukan kepada ketua komunitas *Tjimahi Heritage*. Kemudian dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mencatat hasil temuan di lapangan baik berupa file dokumen maupun foto yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama proses observasi.

2. Pengecekan kebenaran informasi (*member check*).

Tahap ini dilakukan untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan dari informan dengan data yang telah ditulis oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah sesuai dengan yang diberikan oleh informan sebelumnya. Jika data yang disajikan sesuai dengan yang diberikan oleh informan, maka data tersebut bisa disebut valid dan kredibel. Akan tetapi jika data tersebut tidak sesuai dengan yang diberikan oleh informan, maka perlu ditanyakan lagi untuk mendapat data yang kredibel. *Member check* dilakukan dengan bertanya kepada ketua *Tjimahi Heritage* yang berkaitan dengan komunitas tersebut. Setelah data diperoleh, peneliti melakukan pengecekan kembali data yang diperoleh tadi kepada informan.

Member check berikutnya dilakukan kepada guru SMA Negeri 1 Parongpong dengan bertanya terkait kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan komunitas *Tjimahi Heritage* sebagai sumber belajar. Hal yang sama juga dilakukan kepada narasumber yang lain.

3. Mendiskusikan dengan teman sejawat di tempat peneliti belajar dan dikoreksi oleh pembimbing (*peer debriefing*).

Tahap ini dilakukan setelah peneliti selesai melakukan penelitian. *Peer debriefing* dilakukan untuk mendapatkan kritik dan masukan agar dapat menyajikan data secara baik dan menyeluruh. Kritik dan masukan didapatkan dari dosen pembimbing yang sudah ditetapkan sebelumnya.

4. Perpanjangan waktu penelitian.

Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan konsisten dari yang telah diberikan oleh informan sebelumnya. Setelah penelitian selesai, peneliti kembali ke lapangan untuk mengamati maupun mewawancarai narasumber yang sebelumnya pernah ditemui. Proses tersebut dilakukan untuk menumbuhkan keakraban antara peneliti dan narasumber sehingga peneliti dapat memastikan konsistensi serta kredibilitas data yang didapatkan sebelumnya.